

**ARTIKEL**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN  
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
PROFITABILITAS  
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2009 – 2013).**



**Oleh:**

**FAUZIA**

**2011/1107914**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**  
**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS**  
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI)**

Oleh :  
**Fauzia**  
**1107914/2011**

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing**

**Padang, Agustus 2014**

**Pembimbing I**



**Nelvirita SE, Msi, Ak**  
**NIP.19740706 199903 2 002**

**Pembimbing II**



**Navang Helmayunita SE, M, Sc**  
**NIP.19860127 200812 2 001**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING LOAN  
(NPL) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL  
(BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Fauzia**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [jieiljima@yahoo.com](mailto:jieiljima@yahoo.com)

**Abstract**

This research aimed to test the influence of third-party funds, Non Performing Loan and Operation Efficiency on Profitability (empirical studies on banking companies listed on the Stock Exchange).

This study classified the causative research. The population in this study are all banking companies listed on the Stock Exchange in 2009 until 2013. While the sample is determined by purposive sampling method in order to obtain 28 sample firms. The type of data used is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analytical method used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, then the results of this study concluded: (1) the third-party funds a not effect on the profitability banking companies listed on the Stock Exchange with the  $\beta$  coefficient is negative at -0,00004 and a significance value  $0.558 > 0.05$ . (2) Non Performing Loan significant negative effect on the profitability of the banking company registered in BEI worth valued coefficient  $\beta -0.057$  and a significance value  $0.023 < 0.05$  (3) Operation Efficiency a significant negative effect on the profitability of banking companies listed on the Stock Exchange with  $\beta$  coefficient is negative -0.121 and significance value  $0.000 < 0.05$ .

Based on the above results, it is suggested: (1) researchers can then do further research related to bank return on assets. (2) the bank's management is expected to be able to continue to keep the third party-funds, non performing loan and its operating efficiency in order to avoid the risk of losses in his business.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)(studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai tahun 2013. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,000044 dan nilai signifikansi  $0,558 > 0,05$  (2) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai -0,057 dan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan Negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif -0,121 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan profitabilitas perbankan (2) manajemen bank diharapkan untuk mampu terus menjaga DPK, NPL, dan BOPO nya agar terhindar dari resiko kerugian dalam usahanya.

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuntungan. Sama seperti halnya perusahaan lain, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik segala pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Jadi ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank yang menghimpun uang dari

masyarakat melalui simpanan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat umum (Kasmir, 2008: 33). Tujuan dari kegiatan bank ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Profitabilitas merupakan indikator

yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan tersebut. *Return On Assets* (ROA) ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Mardiyanto (2009: 196) “ ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva”.

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada penggunaan rasio ROA saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat karena Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili.

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya (Dendawijaya, 2009:118).

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilemparkan ke masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh

bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2008). Dana masyarakat atau biasanya dikenal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber lainnya dan pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi, pencairan sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri (Kasmir, 2008 : 67). Menurut Ratna dalam Arisanti (2010), dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) bank tersebut.

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah (Ismail 2010 :124). NPL atau kredit bermasalah ini terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai waktu yang telah disepakati,

tetapi nasabah tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman tersebut sesuai waktu jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tidak sengaja, seperti karena bencana alam atau bangkrut sehingga bank tersebut yang menanggung resikonya.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 telah menetapkan angka maksimum untuk rasio NPL sebesar 5%, apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan adanya resiko yang ditanggung oleh bank tersebut menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan tersebut, sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas (ROA) bank itu sendiri (Dendawijaya 2009:82). Hal ini menunjukkan, semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit, bahkan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank

yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan.

Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2006:141). Peningkatan besaran pada rasio ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani (2007) memperlihatkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sudyatno (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2005-2008. Variabel yang digunakan yaitu DPK, BOPO, dan ROA.

Hasil penelitiannya sejalan dengan Yuliani yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

Hasil penelitian mengenai Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian

yang dilakukan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROA juga diteliti oleh Bambang Sudiyatno (2010) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang negatif BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triono (2007) dan Mubaro (2004) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA.

Dari latar belakang serta *research gap* hasil penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas ” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013).**

## **TELAAH LITERATUR**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas juga merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Malayu Hasibuan (2008:100), *Return on Asset (ROA)* yaitu angka yang menunjukkan berapa besar perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama .

Sedangkan Menurut Kieso (2005:780), menyatakan bahwa *Return on assets* “merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan”. Berdasarkan Pengertian diatas *Return on Asset* adalah kemampuan manajemen dalam mengolah aktiva dari penjualan yang diciptakan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba.

Menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa :“Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”

Sedangkan Menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:29) menyatakan bahwa:“Simpanan pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana”. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana

dari pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk dihimpun oleh bank yang dilakukan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dan sumber dana ini merupakan sumber dana yang sangat penting bagi bank.

*Non Performing Loan* (NPL) disebut juga sebagai kredit bermasalah atau risiko kredit yang merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. NPL meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian (Herman Darmawi, 2012 : 126). NPL dalam jumlah yang besar memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditanya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL).

Menurut Dahlan Siamat (2005:92) resiko kredit merupakan : “suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.”

Menurut Dendawijaya, (2009), BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran efisiensi kinerja bisa dilakukan dengan rasio efisiensi yaitu dengan menghitung rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), berdasarkan ketentuan bank Indonesia, bank dikategorikan inefisiensi jika rasio BOPO mencapai 80% atau lebih.

Semakin kecil rasio BOPO berarti bank dapat menutup biaya operasional dengan pendapatan operasional. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperbaiki operasional keuangan bank tersebut. Apabila operasional bank tersebut tidak efisien, artinya pendapatan atau input yang didapatkan bank tidak cukup besar untuk menutupi pengeluaran / biaya-biaya/ beban-beban bank yang dibutuhkan.

### **Dana Pihak Ketiga(DPK) terhadap Profitabilitas**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa dana tabungan, giro, dan deposito (Kasmir 2008:47). Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh Bank. Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat, bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana.

Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang



menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas (ROA) bank akan meningkat.

**H1** = DPK berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

### **Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Meydianawati,2006).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi risiko kredit bermasalah yang berpotensi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh. Jadi jika semakin rendah NPL, maka ROA akan semakin tinggi ataupun sebaliknya jika NPL tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun, ini berarti menurunkan profitabilitas bank tersebut. Oleh sebab itu bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah ini (NPL). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

**H2** = NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

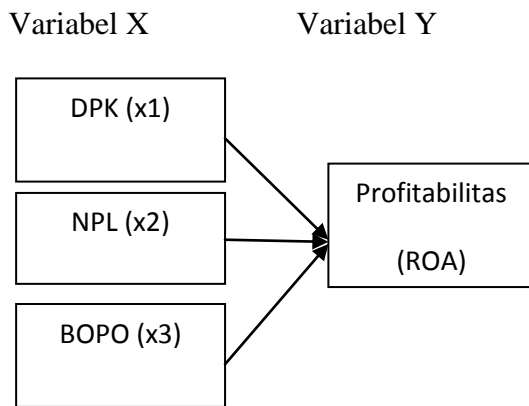
### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) . Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Kondisi bank yang semakin baik akan menyebabkan kinerja perusahaan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Edward (2009) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

**H3** = BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.

### Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 yang berjumlah 37 perusahaan (data tanggal 15 Januari 2014)(www.sahamok.com). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2013 yang sesuai dengan

kriteria pada teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel terlihat dari tabel 1 berikut :

Tabel. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	37
2	Perusahaan yang laporan keuangannya baru terdaftar dari tahun 2009-2013	(8)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(1)
	Total	28

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 28 perusahaan perbankan, yang mana 8 dari 37 perusahaan baru IPO diatas tahun 2009 dan 1 bank tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

### Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data tersebut merupakan data *Time Series Cross Section* dari tahun 2009-2013 yang diperoleh dengan cara *download* dari situs [www.bi.go.idsertawww.idx.co.id](http://www.bi.go.idsertawww.idx.co.id)

### **Metode Analisis data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik tersebut dilakukan dengan program SPSS.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah (1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians pada residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Glejser*.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005).

### Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

<b>Y</b>	= ROA
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3</math></b>	= Koefisien Regresi
<b>X1</b>	= DPK
<b>X2</b>	= NPL

**X3= BOPO**

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan Pengangu

Berdasarkan persamaan regresi diatas, kemudian dilakukan pengujian berikut:

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R Square* dari regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model, sedangkan *Adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2005).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut: 1. Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. 2. Jika signifikansi < 0,05 berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan melakukan pengujian t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi > 0,05 berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika signifikansi < 0,05 dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, berikut

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

#### Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Roa	140	-12,90	5,15	1,7856	2,00304
Dpk	140	1160,00	556342,00	78150,6429	120730,17048
Npl	140	,10	18,39	1,7545	2,07444
Bopo	140	50,53	157,50	83,3684	14,27695
Valid N (listwise)	140				

Dari tabel 2 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 data selama rentang tahun penelitian 2009-2013. Variabel terikat yaitu ROA menunjukkan mean (rerata) 1,7856%, dengan nilai maksimum 5,15% dan nilai minimum -12,90%. NPL memiliki mean 1,7545%, dengan nilai maksimum 18,39% dan nilai minimum 0,10%. Variabel BOPO memiliki mean 83,3684%, dengan nilai maksimum 157,50% dan nilai minimum 50,53%. Variabel terakhir yaitu DPK menunjukkan mean Rp. 78.150,6429 Milliar, dengan nilai maksimum Rp. 556.342 Milliar dan nilai minimum Rp. 1.160 Milliar

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92314307
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,202
	Positive	,120
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		2,385
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, terdapat juga data-data yang ekstrem pada pengolahan data yang dilakukan. Oleh sebab itu dilakukan penghilangan data-data yang ekstrem tersebut. Hasil yang diperoleh adalah residual sudah berdistribusi normal. Data tersebut kembali diuji normalitas residualnya dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorof Smirnov* dengan model

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62313300
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,502
Asymp. Sig. (2-tailed)		,960

a. Test distribution is Normal.

*unstandardized* yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,502 dengan signifikansi 0,960. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,960 > 0,05$

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
DPK	,734	1,362
NPL	,634	1,577
BOPO	,504	1,984

a. Dependent Variable: ROA

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan Variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	,283	,523		,541	,589
DPK	-,0002638	,000	,004	,042	,966
NPL	,017	,039	,047	,437	,663
BOPO	,003	,006	,049	,411	,682

a. Dependent Variable: ABSUT

Dalam uji ini, apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel 6 dapat dilihat nilai sig variabel DPK 0,966, variabel NPL 0,663 dan 0,682 untuk BOPO. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887(a)	,787	,783	,93353	1,803

a Predictors: (Constant), dpk, npl, bopo

b Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbint-Watson adalah 1,803 yang berada pada interval ketiga yaitu 1,55 – 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,023	,644		18,667	,000
	Dpk	-,000044	,000	-,027	-,587	,558
	Npl	-,057	,048	-,059	-1,190	,023
	Bopo	-,121	-,008	-,864	-15,491	,000

a Dependent Variable: roa

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,023 - 0,000044(X_1) - 0,057(X_2) - 0,121(X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12,023. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya ROA yang terjadi adalah 12,023.

#### 2. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X1

Nilai koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ ) sebesar -0,000044. Hal ini menunjukkan, setiap kenaikan satu satuan Dana Pihak Ketiga (DPK) diprediksi akan menurunkan Return On Assets (ROA) sebesar 0,000044.

#### 3. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X2

Nilai koefisien variabel Non Performing Loan (NPL) (X2) sebesar -0,057. Hal ini menunjukkan, bahwa setiap kenaikan satu satuan resiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,057.

#### 4. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X3

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sebesar -0,121. Hal ini menandakan, bahwa setiap kenaikan biaya operasional bank terhadap pendapatannya yang diukur dengan BOPO akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,121.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Tabel 9. Hasil Uji Koefisien

#### Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,887(a)	,787	,783	,93353	1,803

a Predictors: (Constant), dpk, npl, bopo

b Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,787. Ini berarti bahwa Profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu DPK, NPL, dan BOPO sebesar 78,7%. Sisanya 21,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### Uji F Statistik

#### Hasil Tabel 10. Hasil Uji F Statistik ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439,170	3	146,390	167,980	,000(a)
	Residual	118,520	136	,871		
	Total	557,690	139			

a Predictors: (Constant), dpk, npl, bopo

b Dependent Variable: roa

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa F hitung yaitu 167,980 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 8, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa koefisien  $\beta$  DPK bernilai bernilai negatif sebesar -0,000044 dengan nilai signifikan  $0,558 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa DPK tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas



perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  NPL bernilai negatif -0,057 dengan nilai signifikan 0,023 < 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta$  BOPO bernilai negatif -0,121 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

## **Pembahasan**

### ***a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas***

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan yang dihipotesiskan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank. Secara teori semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar

peluang bank untuk menjalankan fungsinya, sehingga dengan semakin tinggi Dana Pihak Ketiga ini maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat dan berakibat akan baiknya kinerja (ROA) bank yang bersangkutan.

Hal ini berlawanan dengan hasil analisis data yang didapatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul oleh bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka profit/laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

### ***b. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas***

Berdasarkan hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan NPL dengan ROA berarah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL akan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA.

Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari keberadaan NPL yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Meta (2012) yang menyimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Menurut Ade (2006) akibat dari adanya kredit bermasalah adalah timbulnya kerugian bank yang mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha bank tersebut. NPL yang terus meningkat menunjukkan tingkat resiko kredit bank yang semakin memburuk. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga mengakibatkan terbatasnya kemampuan pemberian kredit dan apabila tidak tertagih maka akan menyebabkan kerugian. Hal ini menyebabkan peputaran keuntungan bank mengalami penurunan.

### ***c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas.***

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan BOPO dengan ROA berarah negatif. Pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA.

Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak dibarengi oleh peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibatnya kurangnya laba sebelum pajak yang mengakibatkan terjadinya penurunan ROA.

Berdasarkan teori bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil yang menyebabkan kinerja bank mengalami peningkatan, dan sebaliknya semakin inefisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, semakin besar angka rasio BOPO, sehingga berpotensi kondisi bermasalah di bank semakin besar (Almilia dan Herdinigtyas, 2005)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Adyani (2011) yang menyimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
2. Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel,

mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

2. Melakukan pengujian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas dengan sampel seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor keuangan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ali, Masyhud. 2004. *Manajemen Risiko: Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Almilia & Herdiningtyas, 2005, Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal*

- Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arisanti, Dede Risa. 2010. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia Bulanan (Juli 2012). [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Febriyanti. 2008. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indra, Bastian. 2006. *Akutansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia ( Studi kasus Pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, (Online), Vol. 14, No. 1, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>), diakses 11 Oktober 2012).
- Malayu,Hasibuan S.P. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S. Munawir, 2002. "Akuntansi Keuangan Dan Manajemen". Edisi Revisi. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol.2 No2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis, Indeks*, Jakarta.
- Surya, Sarjito, 2011, Jurnal Pengaruh Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Rentabilitas (Studi Kasus pada Bank Nasional Indonesia dan Bank Permata. *Jurnal Universitas dan Bisnis Indonesia*. ISSN 2085-7995.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada sektor Perbankan yang Go Publik di BEJ. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 1



